PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

JURNAL

Oleh

KOMANG OKAYANA
MUNCARNO
YULINA H

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung Telp. (0721) 704624 Fax. (0721) 704624

TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL[1]

Nama : **Komang Okayana**

NIP/NPM : **1213053062**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Program Studi : **PGSD**

Lembaga Pengirim Artikel : **Jurnal Pedagogi**

Judul : **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar**

Pernyataan : ***Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan***[2]

Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan[2]

Tanggal diserahkan : [3]

Bandar Lampung, 21 APRIL 2016

Pengelola Jurnal,

Drs. Hi. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Yang menyerahkan dan yang membuat pernyataan,

Komang Okayana
NPM 1213053062

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Drs. Maman Surahman, M. Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

---

1 Diisi dengan huruf cetak, kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermaterai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermaterai untuk penulis artikel

2 Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)

3 Diisi oleh pengelola jurnal

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi	: **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**
Nama Mahasiswa	: Komang Okayana
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213053062
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: S.1 PGSD

Metro, 29 Maret 2016
Peneliti,

Komang Okayana
NPM. 1213053062

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Drs. Muncarno, M. Pd
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Dra. Hj. Yulina H, M.Pd.I
NIP. 19540722 198012 2 001

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Oleh

KOMANG OKAYANA*)
MUNCARNO)**
YULINA H*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model *problem based learning*. Jenis metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: hasil belajar, problem based learning, matematika

Keterangan
*) Penulis (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
**) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
***) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

THE APLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING RESULT

By

KOMANG OKAYANA*)
MUNCARNO)**
YULINA H*)**

The research purposes were to increase student's learning achievement of mathematic by applying problem based learning model. Type of research method was classroom action research by using some cycles; planning, acting, observing, and reflecting. The data collecting techniques were observation sheet and question test. The techniques of analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that the applying problem based learning model can increase student's learning achievement of mathematic.

Keyword: result of study, problem based learning, mathematics

*) Author (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
**) Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
***) Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menjadi tugas berat bagi negara khususnya bagi guru untuk mencerdaskan warga negara, melalui pemberian hak belajar agar lebih maju dalam berfikir guna mempersiapkan diri dalam persaingan global. Pendidikan di Indonesia menginginkan masyarakatnya menjadi lebih maju dari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut tertuang di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal (1) ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya SD sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah mata pelajaran diantaranya matematika. Pendidikan matematika di SD diutamakan agar siswa mengenal, memahami, dan mahir mempergunakan bilangan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu dengan objek abstrak dan dengan pengembangan melalui penalaran telah mampu mengembangkan model yang menerapkan contoh dari sistem itu sendiri yang pada akhirnya telah digunakan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran, seperti bagaimana bermain sambil belajar matematika, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 15 Januari 2016 kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat, ditemukan hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari jumlah nilai KKM yang ditentukan sebesar 68 hanya 9 siswa yang tuntas dan 15 siswa tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya guru belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, guru belum menerapkan model PBL dalam pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah siswa antara lain: kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tampak pada hasil ujian tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 3 Metro Barat tahun pelajaran 2015/2016. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 68, dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang, hanya ada 9 siswa atau sekitar 37,5% yang telah mencapai KKM dan ada 15 atau sekitar 62,5% siswa yang belum mencapai KKM.

Sudjana (2012: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sejalan dengan pendapat di atas Sagala (2013: 22) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak terlihat secara fragmatis atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

Melihat fakta-fakta yang dipaparkan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran PBL. Jones dkk, (dalam Yamin, 2013: 62) PBL adalah model pembelajaran yang lebih menekanan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model PBL pada pembelajaran Matematika menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud, (2014: 28) yaitu. (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran pada hasil belajar matematika, oleh sebab itu peneliti mengambil judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajatan 2015/2016".

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan didalam kelas (Wardhani, 2012: 1.3). Menurut Aqib (2009: 3) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Sanjaya (2011: 149) PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat dengan jumlah siswa 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor. Tes

tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitafiif.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran matematika sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 4 Februari 2016 s/d 15 Februari 2016 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Februari 2016 dari pukul 07.15 s/d 08.25 WIB dan hari Sabtu tanggal 6 Februari 2016 dari pukul 07.15 s/d 08.25 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2016 dari pukul 07.15 s/d 08.25 WIB dan hari Senin tanggal 15 Februari 2016 dari pukul 07.15 s/d 08.25 WIB. Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, dan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru.

Kinerja Guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata Jumlah skor	137,5	157	19,5
Nilai Kinerja	72,38	82,64	10,26
Kategori Nilai	Baik	Sangat baik	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memiliki rata-rata jumlah skor 137,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 157, terjadi peningkatan rata-rat

a jumlah skor sebesar 19,5. Nilai kinerja guru pada siklus I adalah 72,38 dengan kategori “Baik”, pada siklus II meningkat sebesar 10,26 menjadi 82,64 dengan kategori “Sangat baik”. Peningkatan nilai kinerja guru selama proses pembelajaran maatematika melalui penerapan model PBL dapat dilihat pada diagram berikut.

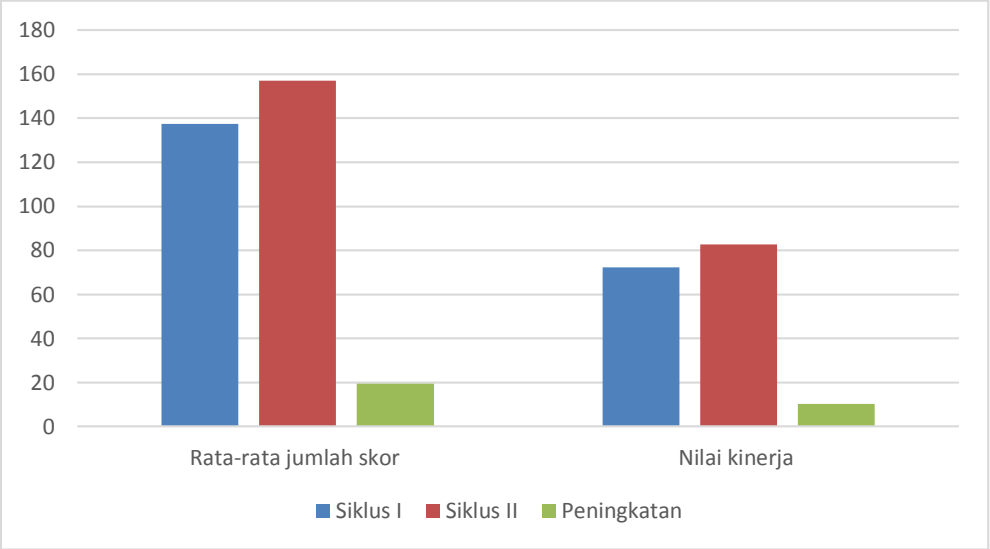

Tabel 2 Rekapitulasi nilai afektif siswa

Nilai afektif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah skor	345,84	388,55	42,71
Rata-rata	69,17	77,71	8,54
Kategori	Biak	Amat Baik	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa afektif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memiliki rata-rata jumlah skor 345,84 dan pada siklus II meningkat menjadi 388,55, terjadi peningkatan rata-rata jumlah skor sebesar 42,71. Nilai afektif siswa pada siklus I adalah 69,17 dengan kategori "Baik", pada siklus II meningkat sebesar 8,54 menjadi 77,71 dengan kategori "Sangat baik". Peningkatan nilai afektif selama proses pembelajaran maatematika melalui penerapan model PBL dapat dilihat pada diagram berikut.

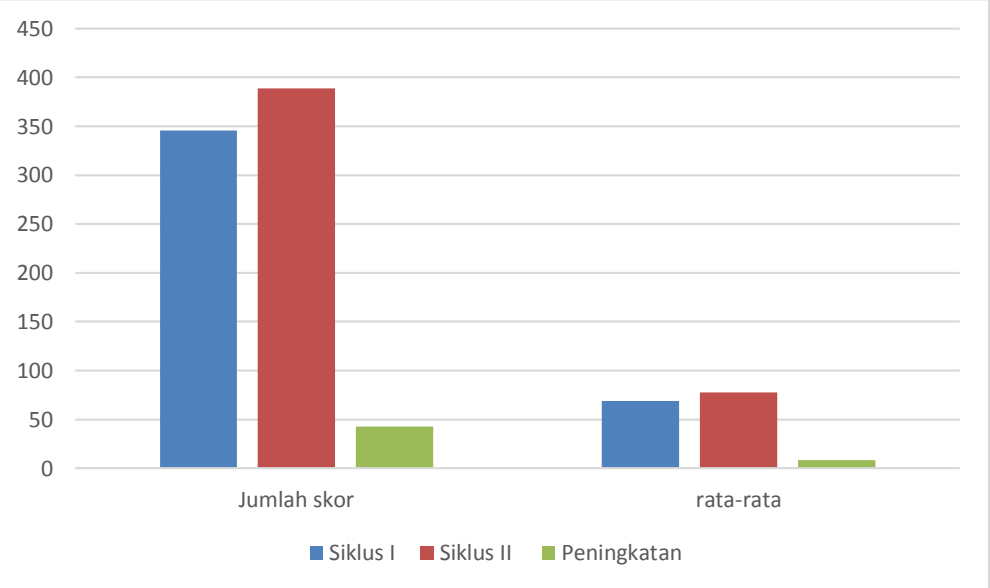

Tabel 3 Rekapitulasi nilai psikomotor siswa

Nilai psikomotor	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah skor	342,20	385,44	43,24
Rata-rata	68,44	77,09	8,65
Kategori	Biak	Amat Baik	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa psikomotor siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memiliki rata-rata jumlah skor 342,20 dan pada siklus II meningkat menjadi 385,44 terjadi peningkatan rata-rata jumlah skor sebesar 43,24. Nilai psikomotor siswa pada siklus I adalah 68,44 dengan kategori "Baik", pada siklus II meningkat sebesar 8,65 menjadi 77,09 dengan kategori "Sangat baik". Peningkatan nilai afektif selama proses pembelajaran maatematika melalui penerapan model PBL dapat dilihat pada diagram berikut.

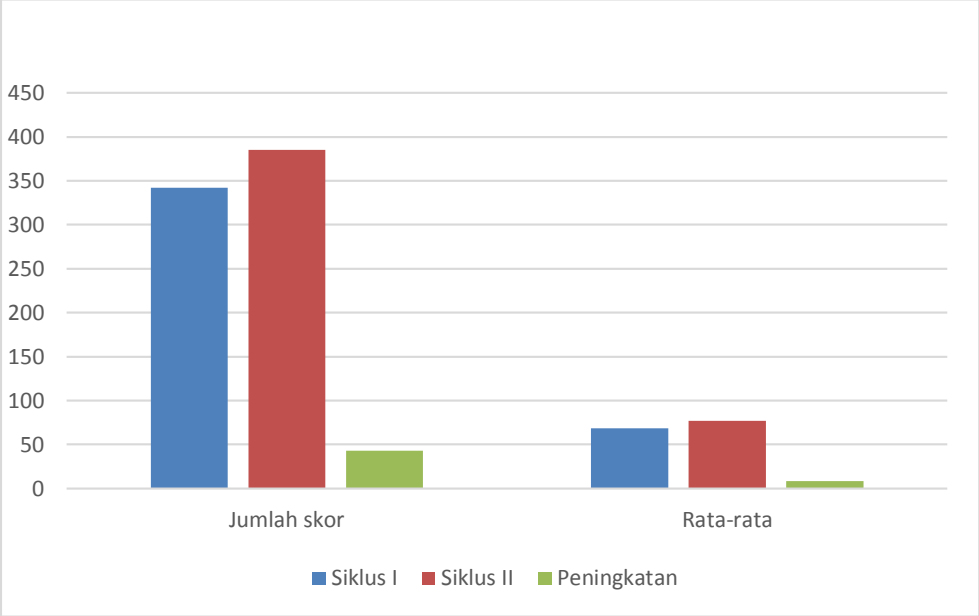

Tabel 4 Peningkatan hasil dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Siklus	Siklus I	kategori	Siklus II	Kategori	Peningkatan
Rata-rata	70	Baik	77.92	Amat baik	7.92
Ketuntasan Belajar	62.50%	Cukup	79.17%	Amat baik	16.67%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 70 dengan kategori "Baik" dan pada siklus II mencapai nilai 77,92 dengan kategori "Amat baik", terjadi peningkatan sebesar 7,92. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 62.50% dengan kategori "Cukup" dan terjadi peningkatan sebesar 16,67% menjadi 79,17% dengan kategori "Amat baik". Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah iya menerima pengalaman belajarnya.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.

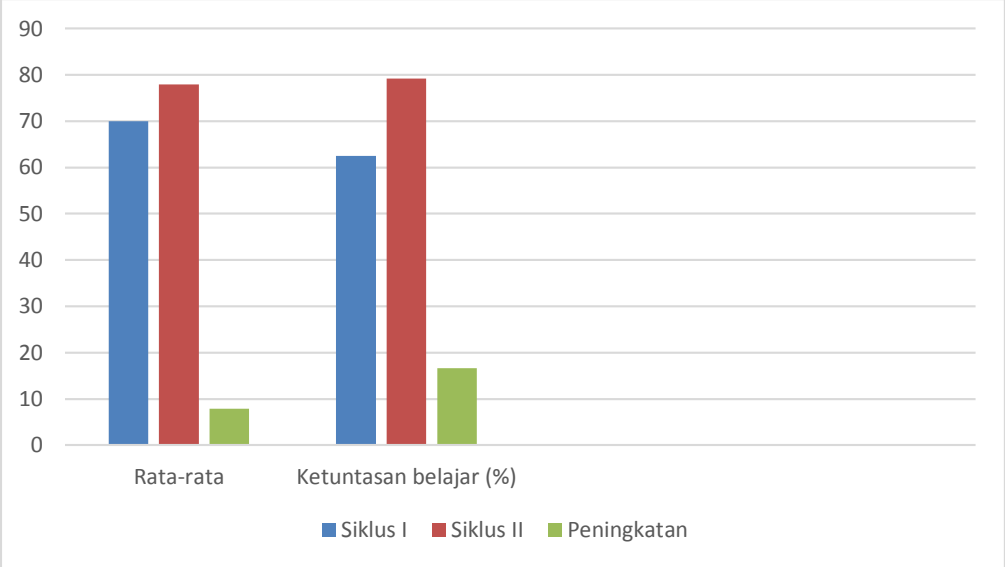

KESIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud, (2014: 28) yaitu. (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan peningkatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan observer terhadap hasil belajar siswa yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Nilai rata-rata afektif siklus I 69,17 dan siklus II 77,71 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,54. Nilai rata-rata psikomotor siklus I 68,44 dan siklus II 77,09 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,65. Hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 70, kemudian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,92, dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,92. Bila dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 24 siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 15 siswa (62,50%), pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (79,17%).

SARAN

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, membiasakan diri dalam mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan siswa lainnya ketika berdiskusi kelompok. Tentunya diimbangi dengan semangat belajar siswa yang akan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan. Kepada guru kelas diharapkan guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lainnya, tidak hanya model pembelajaran PBL. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya: Bandung

Kemendikbud, 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan: Jakarta.

Sagala, S. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.

Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Sandar Poses Pendidikan. Kencana: Jakarta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.

Tim Penyusun. 2003. *UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika: Jakarta.

Wardhani, I.G.A.K. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Tanggerang Selatan.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran.* GP Press Group: Jakarta.